



Peran Posyandu untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingkas

Kusnul Khatimah^{a,1*}, Suryaningsi^{a,2}

^a Universitas Mulawarman, Indonesia

¹ gasellaureliaazzahra@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 8 Oktober 2023;
Revised: 16 Oktober 2023;
Accepted: 22 Oktober 2023.

Kata-kata kunci:
Kesehatan;
Peran;
Masyarakat;
Posyandu;
Pembangunan.

: ABSTRAK

Keberadaan posyandu di masyarakat mempunyai peranan yang sangat besar, karena menyangkut pemenuhan kebutuhan yang sangat vital bagi kesehatan ibu dan anak. Dengan demikian perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader posyandu mengenai proses tata laksana posyandu yang efektif. sumber data utama adalah data primer dengan alat pengambilan data yaitu wawancara, sumber data sekunder adalah observasi, studi literatur. Hasil penelitian yaitu peran kader Posyandu di kelurahan gunung kingkas terhadap perkembangan kesehatan meliputi kegiatan pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), Pelayanan KB (Keluarga Berencana), Pelayanan Imunisasi, pelayanan Gizi, dan pelayanan Penanggulangan Diare dan penyakit menular lainnya, hal ini dapat dilihat dari tingkat aktivitas dan sasaran programnya. Hambatan-hambatan yang dialami para kader dalam melaksanakan kegiatan pembangunan adalah sebagian besar kader, tingkat pendidikannya masih kurang dan belum mendapatkan pelatihan terhadap tugas-tugas sebagai kader Posyandu secara maksimal.

Keywords:
Health;
Public;
Intergrated Healthcare
Center;
Develepmnt.

ABSTRACT

The Role of Posyandu to Improve Public Health in Gunung Lingkas Village.
The Posyandu existence amongst the people have a very large role, because it involves meeting the needs that are vital to the health of mother and child. Thus the need for increased knowledge and understanding of the process Posyandu cadre of effective governance posyandu The method of research conducted with the kind of qualitative research, the main date sources are the primary date with date capture tools i.e. interview, the secondary date source is observation, documentation and literature study, the technique used is the sample of purposive sampling and snowball sampling, date analysis techniques using date reduction, the presentation of the date and the withdrawal of the conclusion. Results of the study, namely the role of cadres of Posyandu cadre in the activities in the village of Mnelalete towards the development of health service activities include MCH (maternal and child health), service KB (family planning), Immunization Services, Nutrition Services, and service Countermeasures of diarrhea and other infectious diseases. The role of Posyandu Cadre in the village of Mnelalete towards the health development is high enough, it can be seen from the level of activity and a target programe. Barriers experienced cadres in carrying out development activities are largely educational level cadres stillless and have not received training against the duties as Posyandu cadre to the maximum.

Copyright © 2023 (Kusnul Khatimah & Suryaningsi). All Right Reserved

How to Cite : Khatimah, K., & Suryaningsi, S. (2023). Peran Posyandu untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Lingkas. *Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 3(4), 130–135. <https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i12.1376>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Peran masyarakat memajukan kesehatan di Indonesia. Departemen Kesehatan menetapkan visi, yaitu masyarakat mandiri untuk hidup sehat. Masyarakat Indonesia menyadari, mampu mengenali, mencegah dan mengatasi permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar yang dihadapi di Indonesia, sehingga dapat bebas dari berbagai gangguan kesehatan yang dihadapi, maupun lingkungan yang tidak mendukung. Pembangunan dalam kesehatan masyarakat yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun bersama dengan masyarakat di kelurahan gunung lingkas telah memberikan keberhasilan yang cukup berpengaruh. Keberhasilan dalam hal pembangunan kesehatan masyarakat kelurahan gunung lingkas yang telah dicapai antaralain dapat dilihat dari status kesehatan masyarakat yang semakin baik dan pola hidup yang sehat, misalnya pembuatan tempat sampah yang akan di angkut oleh petugas sampah di lingkungan sekitar rumah, lampu penerangan jalan dan kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Keberhasilan akan pelaksanaan program kesehatan masyarakat di kelurahan gunung lingkas tidak dapat lepas dari berbagai dukungan dan peran aktif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat di Gunung Lingkas.

Tujuan yang harus dicapai pos pelayanan terpadu yaitu menunjang percepatan penurunan angka kematian bayi (AKB), angka kematian anak balita (AKABA) angka kematian ibu (AKI), dan di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat (Kemenkes RI, 011). Sasaran posyandu adalah seluruh masyarakat, utamanya : Balita, anak bayi, Ibu hamil, Ibu menyusui dan Ibu nifas, pasangan usia subur (PUS) (Kemenkes RI, 011). Peranan posyandu sangat penting karena posyandu bertanggung jawab dalam pelaksanaan semua program kesehatan masyarakat demi keberlangsungan kesehatan di masyarakat bila posyandu tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi terhambat dan akibatnya status gizi bayi atau balita dibawa lima tahun tidak dapat dideteksi secara jelas, Hal ini akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang balita (Martinah, 008).

Dasar terbentuknya suatu posyandu ialah berhubungan dengan definisi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang disuarakan oleh Winslow (1920), yang mana diharapkan masyarakat itu dapat berusaha untuk mengatasi masalah kesehatannya sendiri. Dari penjelasan diatas terlihat bahwa tempat yang paling tepat untuk peran amasyarakat tersebut ialah "Posyandu" (Sembiring, 004).

Dalam kegiatan posyandu tersebut tidak terlepas dari peran serta masyarakat, petugas kesehatan serta semua sektor yang terkait dalam membantu melayani keluhan masyarakat di lingkungan sekitar, oleh sebab itu diperlukan adanya berbagai kerja sama yang produktif dengan melibatkan semua sektor terkait yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kemandirian posyandu. Salah satu bentuk sumber daya dan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dibentuk oleh, dari dan untuk masyarakat itu sendiri. (Hesti Rahayu, Iriyani, 018)

Pelayanan untuk kesehatan Ibu telah menjadi komponen utama dalam kesehatan masyarakat, berbagai upaya sudah dilaksanakan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu. Majunya suatu negara pada hakikatnya tidak terlepas dari kualitas kesehatan ibu dan anak, karena dari kesehatan seorang ibu yang baik maka akan terbentuk generasi masa yang akan datang yang bertanggung jawab. Namun, sekarang masih dipengaruhi oleh rawannya derajat kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rawan yaitu ibu hamil, bersalin dan nifas, serta bayi baru lahir, yang menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu (AKI), angka lahir mati, dan angka kematian bayi baru lahir. Upaya dalam penurunan AKI telah dirintis dan diintensifkan sejak tiga puluh tahun lalu, namun penurunan AKI masih belum memuaskan, sehingga diperlukan pengkajian masalah yang lebih mendalam dan program kerja dalam pencapaian penurunan angka kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu negara. Sejalan dengan hal tersebut, kesehatan reproduksi yang menempatkan perempuan sebagai subjek yang menentukan hak dan perempuan dalam memperoleh layanan kesehatan (Fitriani, 016)

Besarnya permasalahan kesehatan ibu akan terus berpengaruh terhadap kesehatan bayi baru lahir yang merupakan calon sumber daya manusia dimasa yang akan datang, memberi tau bahwa upaya penurunan angka kematian ibu menjadi prioritas utama bagi negara Indonesia. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam upaya penurunan angka kematian ibu di Indonesia, yaitu pengetahuan, pendidikan, social budaya, sosial ekonomi, geografis, lingkungan, dan akseibilitas ibu pada fasilitas kesehatan. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang bersinergis secara lintas program dan lintas sektor dalam upaya mensejahterakan kesehatan ibu, bayi dan anak di Indonesia. (Ardinata, 020)

Program yang dilaksanakan pemerintah dalam upaya penurunan angka kematian ibu juga sudah cukup maksimal dalam mengembangkan berbagai program kesehatan. Dari semua program yang dirintis oleh pemerintah Indonesia memiliki tujuan hanya satu yaitu menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak di Indonesia. Namun pada kenyataannya, angka kematian ibu, tidak sesuai dengan diharapkan.

Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian observasi dengan peneliti sebagai wadah utama penelitian. Adapun wadah tambahan untuk mengumpulkan data adalah berupa kuisisioner dan observasi terhadap beberapa artikel yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Untuk mengumpulkan data, maka peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu: mempersiapkan kuesioner kepada responden yang berhubungan dengan hal yang ingin diteliti, mengunpulkan beberapa artikel maupun jurnal untuk membantu observasi penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Saat ini banyak kegiatan posyandu di kelurahan gunung lingkas masih belum maksimal dalam menjalankan fungsinya. Menurut Legi, Rumogit, Montol dan Lule (2015) menyebutkan kurang maksimal pelayanan posyandu sehingga kinerjanya akan tergoolong rendah, antara lain disebabkan karena rendahnya kemampuan kader dan pembinaan yang masih belum maksimal, yang mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk datang ke posyandu. Beberapa factor lain yang mungkin mempengaruhi maksimalisasi kegiatan posyandu ialah pemberian dana operasional dan sarana prasarana (Ardani, Palarto & Julianti, 010). Namun demikian, untuk masalah dana serta sarana prasarana saat ini sudah diupayakan oleh pemerintah. Sumber pembiayaan untuk Posyandu berasal dari APBN, APBD Provinsi, APBD Kab/Kota termasuk Anggaran Dana Desa (ADD) (Kemenkes RI, 018).

Pada dasarnya, Posyandu ini ada dikarenakan banyak keuntungan untuk masyarakat. Masyarakat mudah untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita; bayi dan balita mudah untuk mendapatkan imunisasi maupun kapsul vitamin A; dan yang paling penting, pertumbuhan anak terpantau sehingga tidak menderita gizi buruk. Balita yang mengalami gizi buruk banyak yang masih belum tercatat oleh tenaga kesehatan. Alasannya bukan karena kader kurang teliti, tapi karena ibu-ibu/orang tua balita tersebut yang kurang memperhatikan informasi dan jadwal yang diberikannya oleh posyandu .

Di kelurahan gunung lingkas sendiri saat ini terdapat 15 Posyandu yang tersebar. Di seluruh wilayah kelurahan gunung lingkas Saat ini aktifitas posyandu yang dilakukan masih dirasakan belum optimal, hampir sebagian hanya melaksanakan penimbangan dan pencatatan saja, namun semua fungsi lain seperti promosi kesehatan, penyuluhan, dan berbagai kegiatan preventif belum dilaksanakan dengan maksimal, padahal dari segi pembiayaan dan penyediaan sarana prasarana sudah optimal. Faktor yang sangat krusial untuk optimalisasi kegiatan posyandu adalah peran kader dan pembinaannya. Dukungan tokoh masyarakat sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan serta kesinambungan kegiatan posyandu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader posyandu sangat kompleks, akan tetapi yang utama adalah pengetahuan, sikap dan perilaku kader out sendiri. Diakui bahwa dalam beberapa tahun terakhir fungsi dan kinerja posyandu di kelurahan gunung lingkas cenderung menurun

hal ini disebabkan oleh berbagai factor antara lain jumlah kader yang kurang dibandingkan dengan beban kerja yang harus dilakukan selama pelayanan, pembinaan program secara terpadu yang masih kurang, terbatasnya kemampuan dari petugas kesehatan, dan rendahnya peran serta masyarakat dalam pengembangan posyandu. Mengingat pentingnya peran Posyandu, maka aktivitas pemantauan pertumbuhan balita sebagai bagian dari program pencegahan stunting tetap harus dijalankan.

Jaminan pelayanan kesehatan kepada balita dan ibu hamil melalui kegiatan Posyandu tersebut sesuai arahan Presiden Joko Widodo pada Rapat Terbatas 5 Agustus 2020. Kala itu Presiden meminta agar Posyandu dibuka kembali dengan memerhatikan protokol kesehatan.

Berikut adalah beberapa kontribusi kader posyandu dalam upaya menurunkan atau mencegah *stunting* selama ini: (1) Pemberian kapsul vitamin A untuk anak; (2) Pemantauan pertumbuhan balita di antaranya melalui penimbangan dan pengukuran serta pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS); (3) Pendidikan gizi ibu balita, misalnya edukasi pentingnya pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MPASI); (4) Praktik pemberian makan bayi dan anak (PMBA); (5) Termasuk distribusi tablet tambah darah (TTD) untuk remaja putri untuk mencegah anemia yang berisiko menyebabkan *stunting* pada generasi selanjutnya; (6) Penyuluhan kesehatan maupun gizi pada kelas ibu hamil, seperti cara mencegah anemia dan pentingnya inisiasi menyusui dini (IMD)

Kepala posyandu kelurahan gunung lingkas memberitahukan, harapannya semua kegiatan terus terlaksana selama pandemic Covid-19 untuk meningkatkan kesehatan masyarakat setempat. Tapi pada kenyataannya, pandemic Covid-19 membuat semua aktivitas di posyandu mulai terhambat. Adanya ancaman tertular virus Covid-19 bersama dengan kebijakan dari pemerintah untuk membatasi seluruh aktivitas yang berbau di luar rumah tetap menjaga jarak, menggunakan masker, menghindari kerumunan, mencuci tangan dengan benar dan semua anjuran pemerintah dalam menjegah tertularnya Covid-19 dan lainnya. Ada beberapa posyandu di kelurahan gunung lingkas mengentikan sementara aktivitasnya. Hal itu pun berdampak pada tidak terpantaunya kondisi ibu hamil dan anak-anak.

Di daerah kelurahan gunung lingkas terdapat balita 14 orang, lansia 54 orang, ibu menyusui 30 orang, ibu hamil 15 orang. Dalam aktivitas posyandu, banyak komponen yang terlihat baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada dasarnya masyarakat siap dalam melaksanakan program posyandu yang telah menjadi program pemerintah.

Masyarakat yang berada di kelurahan gunung lingkas umumnya sudah siap dengan semua program yang di buat oleh pemerintah dan untuk dilaksanakan oleh posyandu. Oleh karena itu, untuk kelancaran pelaksanaan program posyandu ini, banyak pihak yang harus ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian besar masyarakat sudah ikut serta dalam kegiatan program posyandu seperti imunisasi, penimbangan balita, konsultasi kesehatan, konsultasi gizi, dan pemeriksaan pasangan usia subur. Akan tetapi, masih ada kelompok masyarakat yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan program posyandu. Padahal tingkat keberhasilan program posyandu bergantung pada dukungan dan peran serta dari seluruh kelompok masyarakat. Dengan kata lain, keberhasilan pelaksanaan program posyandu sangat tergantung dari peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan posyandu. Tingkat ketercapaian tujuan program posyandu di kelurahan gunung lingkas masih perlu dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi program posyandu perlu dilihat dari semua unsur seperti sarana, sumber daya manusia, dan partisipasi masyarakatnya.

Dalam pencapaian tujuan kegiatan posyandu selama ini masih banyak unsur yang menjadi pertimbangan seperti partisipasi masyarakat, keterlibatan kader posyandu, tim penggerak PKK, serta komitmen pemerintah serta masyarakat di sekitar kelurahan gunung lingkas. Semua elemen tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program posyandu. Posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya secara lengkap.

Aktivitas pelayanan kesehatan yang diberikan dengan rutin adalah pelayanan KB, imunisasi, kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Pelaksanaan program posyandu ini memiliki pengaruh dan perubahan sosial yang sangat besar. Perubahan social tersebut berupa perubahan cara pandang masyarakat mengenai kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, deteksi penyakit sejak dini, dan masih banyak keuntungan lain yang menimbulkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan.

Simpulan

Posyandu merupakan bagian besar dari pembangunan untuk mencapai keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, dilaksanakan oleh keluarga bersama dengan masyarakat dibawah bimbingan petugas kesehatan dari posyandu setempat. Pengaruh program posyandu ini cukup besar terhadap peningkatan kualitas kesehatan masyarakat antara lain posyandu mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan kesehatan dan perbaikan gizi bayi dan anak balita, serta mempunyai daya angkut besar terhadap penurunan angka kematian bayi. Adanya peningkatan kualitas kesehatan dan kualitas hidup masyarakat kelurahan Gunung lingkas semakin baik. Suksesnya suatu program dalam hal ini program posyandu di kelurahan Gunung lingkas , tergantung dari aktif atau tidak aktifnya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program tersebut. Sehingga dalam hal ini peran aktif masyarakat sangat penting artinya bagi kelancaran dan keberhasilan program posyandu. Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu, kader posyandu dalam hal ini sebaiknya lebih melakukan koordinasi secara menyeluruh dengan warga keluarahn Gunung lingkas terkait dengan program posyandu yang tentunya dapat mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Mekanisme dan pembagian kerja lebih sistematis dan sesuai dengan bidangnya masing-masing tujuannya lebih mempermudah dalam pelaksanaan teknis di lapangan. Warga keluarahn Gunung lingkas sebaiknya lebih memahami arti pentingnya kesehatan bagi kelangsungan kehidupan, dan hal tersebut tidak saja menyangkut kesehatan dan perkembangan balita saja, melainkan juga kesehatan seluruh masyarakat. Terhadap pimpinan desa dan tokoh masyarakat perlu partisipasi yang lebih aktif agar pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan baik, baik partisipasi dalam bentuk dukungan dana maupun dalam hal yang menyangkut fasilitas. Di masa sekarang, masa dimana masih mewabahnya Covid-19 sehingga berbagai posyandu di kelurahan gunung lingkas tidak berfungsi dengan baik karena harus mengikuti arahan dari pemerintah untuk mengikuti protokol kesehatan, padahan posyandu di kelurahan gunung lingkas sudah menjadi wadah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, dan posyandu di kelurahan gunung lingkas sekarang kurang optimal dalam melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan ibu dan anak. Posyandu merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan kesehatan dasar dan peningkatan status gizi masyarakat.

Referensi

- Andy Dikson P, T., Agung, S., & Ignatius, A. Peer Review Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat.
- Anjani, A. D. (2019). Faktor faktor yang berhubungan dengan ibu yang membawa balita timbang ke posyandu. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(2).
- Ardinata, M. (2020). Tanggung Jawab Negara Terhadap Jaminan Kesehatan Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia (HAM). *Jurnal HAM*, 11(2), 319–332.
- Banowati, L. (2018). Hubungan Karakteristik Kader dengan Kehadiran dalam Pengelolaan Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 101-111.
- Dharmawan, Y. (2015). Hubungan karakteristik terhadap pengetahuan dan sikap kader kesehatan tentang pentingnya data di buku KIA. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 28(1).
- Faisal, A. 010. High participation in the Posyandu nutrition program improved children nutritional status. *Nutr Res Pract.*, 4(3): 08- 14
- Fitriani, R. (2016). Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 50–358.

- Gultom, A. F. (2021). Makna Perubahan Dalam Identitas Diri: Perspektif Filsafat Eksistensi Soren Kierkegaard Dan Relevansinya Bagi Revolusi Mental Warga Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 893-900.
- Herawati, B. C., Soraya, S., & Rahmiati, B. F. (2019). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Dusun Suwangi Selatan Desa Suwangi Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(1), 80-88.
- Hesti Rahayu, Iriyani, D. L. (2018). Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Balita Gizi Kurang Hesti. *Faletehan Health Journal*, 5(1), ISSN 088-673X e-ISSN 597-8667.
- Idaningsih, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 16-29.
- Iswarawanti, D. N. (2010). Kader posyandu: peranan dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(4), 169-173.
- Khomsan, A., Anwar, F., & Mudjajanto, E. S. (2009). Pengetahuan, sikap, dan praktek gizi ibu peserta Posyandu. *Jurnal gizi dan pangan*, 4(1), 33-41.
- Manurun, M. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia di posyandu lansia ambalat kelurahan karang balik, kecamatan tarakan barat, Kalimantan Utara 015* (Doctoral dissertation, STIK Sint Carolus).
- Nain, U. (2015). Posyandu: upaya kesehatan berbasis masyarakat.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
- Pati, A. K. B. U. (2016). Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health). *Journal of Midwifery Science and Health*, 7(2).
- Rahmawati, R., Hariati, N. W., Nurcahyani, I. D., & Wahyuni, F. (2018). Penyuluhan Dan Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 9-33.
- Salamah, N., & Sulistyani, N. (2018). Pelatihan Peran Serta Kader Posyandu Dalam Pemberian Edukasi Kepada Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 49.
- Setyoadi, S., Ahsan, A., & Abidin, A. Y. (2013). Hubungan peran kader kesehatan dengan tingkat kualitas hidup lanjut usia. *Jurnal Ilmu Keperawatan: Journal of Nursing Science*, 1(2), 183-192.
- Sulidah, S. (2021). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pengendalian Tuberkulosis Di Wilayah Pesisir Melalui "Program Ketuk Pintu". *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 18-25.
- Susanti, E. (2017). Peran posyandu dalam pelayanan kesehatan masyarakat. *Jurnal media kesehatan*, 10(1), 058-070
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran kader posyandu terhadap pembangunan kesehatan masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1).
- Wahyuningsih, W., & Setyaningsih, A. (2019). Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan*, 11(01), 4-34.